

Perkembangan Organisasi PaSKI-Riau Dalam Melestarikan Seni Teater Melayu Komedi Pada Masa Kepemimpinan Otong Lenon (2005-2010)

Putri Elsa Refnesia¹Isjoni²Asril³

Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau,
Kota Pekanbaru, Provinsi Riau, Indonesia^{1,2,3}

Email: putri.elsa1127@student.unri.ac.id¹ isjoni@yahoo.com² asril@lecturer.unri.ac.id³

Abstrak

Komunitas merupakan kelompok individu yang berkumpul dengan berbagai pengalaman, ide, dan tujuan bersama. Ada banyak komunitas yang terdapat di Indonesia, salah satunya adalah komunitas seni. Penelitian ini mengkaji perkembangan organisasi PaSKI-Riau dalam melestarikan seni teater Melayu komedi pada masa kepemimpinan Otong Lenon dari tahun 2005 hingga 2010. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa program telah dilaksanakan oleh PaSKI-Riau untuk mempertahankan dan mempromosikan seni teater Melayu komedi selama kepemimpinan Otong Lenon. Inisiatif-inisiatif ini meningkatkan apresiasi dan pengakuan terhadap seni teater Melayu komedi baik di Provinsi Riau maupun daerah lainnya. Dari penelitian ini menunjukkan bahwa PaSKI-Riau berkontribusi dalam melestarikan serta mempromosikan seni teater Melayu komedi di Riau.

Kata Kunci: Perkembangan Organisasi, PaSKI, Seni Teater Melayu Komedi

Abstract

A community is a group of individuals who come together with shared experiences, ideas, and common goals. Indonesia hosts numerous communities, including those focused on the arts. This study examines the development of the PaSKI-Riau organization in preserving Malay comedy theater arts during Otong Lenon's leadership from 2005 to 2010. This research employs a qualitative method with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. The findings reveal that several programs were implemented by PaSKI-Riau to sustain and promote Malay comedy theater arts during Otong Lenon's leadership. These initiatives significantly enhanced the appreciation and recognition of Malay comedy theater arts both within Riau Province and beyond. The study demonstrates that PaSKI-Riau has made substantial contributions to preserving and promoting Malay comedy theater arts in Riau.

Keywords : Organization Development, PaSKI, Malay Comedy Theater Arts



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Komunitas merupakan kelompok individu yang berkumpul dengan berbagai pengalaman, ide, dan tujuan bersama (Wijono, 2018). Ada banyak komunitas yang terdapat di Indonesia, salah satunya adalah komunitas seni. Komunitas seni merupakan kelompok individu yang bersatu dengan tujuan bersama, termotivasi oleh minat dan karakteristik yang sama dalam bidang seni. Individu yang tergabung dalam komunitas seni disebut seniman. Pada saat itu, seni komedi dihadapkan pada tantangan dengan belum memiliki payung organisasi yang dapat menaungi bakat-bakat seniman komedi. Keberadaan wadah tersebut menjadi esensial untuk memelihara dan mengembangkan potensi mereka. Sehingga pada tahun 2000, seorang tokoh seniman komedi nasional Miing Bagito mencetuskan ide dan gagasan untuk membentuk sebuah organisasi terstruktur yang dapat menjadi tempat bagi para seniman komedi, seperti penulis naskah komedi, produser komedi, badut dan seniman lainnya. Namun, ide tersebut baru dapat terwujud pada tahun 2005, dengan lahirnya sebuah

organisasi yang menaungi seluruh insan komedian tanah air, yaitu organisasi Persatuan Seniman Komedi Indonesia (PaSKI). Berdirinya organisasi PaSKI menjadi jawaban atas kegelisahan dan kekhawatiran yang dirasakan oleh para seniman komedi.

Pada tanggal 21 April 2005, terbentuklah organisasi PaSKI di Hotel Kartika Chandra, dimana pada pertemuan tersebut dihadiri oleh 300 seniman komedi seluruh Indonesia. Setelah terbentuknya kepengurusan organisasi PaSKI, terpilihlah Indro Warkop sebagai ketua umum PaSKI Pusat. Indro Warkop memberikan surat mandat kepada Otong Lenon untuk segera melakukan kepengurusan daerah pertama PaSKI di Riau. Melihat besarnya antusiasme seniman komedi di tanah Melayu Riau, Otong Lenon segera membentuk Pengda PaSKI-Riau pada 8 Juni 2005 di Hotel Mutiara Merdeka, Pekanbaru. Pelantikan ini dihadiri oleh para seniman komedi lokal serta seniman komedi nasional, seperti Miing Bagito dan Indro Warkop. Pengda PaSKI-Riau dipimpin oleh Otong Lenon, beliau merupakan seniman Riau yang berperan aktif dalam dunia teater nasional. Otong Lenon juga merupakan salah satu pendiri dari organisasi ternama di Indonesia, yaitu Teater Koma. Teater Koma merupakan kelompok seni teater yang didirikan pada 1 Maret 1977 di Jakarta, Teater Koma memiliki reputasi yang sangat baik dalam teater Indonesia. Pendiri Teater Koma yaitu N. Riantiarno, Ratna Riantiarno, Otong Lenon, Syaeful Anwar, Jim Bary Aditya, Jajang Pamontjak C. Noer, Agung Dauhan, Zaenal Bungsu, Titi Qadarsih, Rima Melati, Cini Goenarwan, Rudjito. Teater Koma banyak melahirkan tokoh seniman di Indonesia, salah satu adalah Otong Lenon. Otong Lenon juga aktif dalam industri perfilman Indonesia. Beliau menjadi seniman Riau pertama yang berhasil masuk hingga perfilman nasional.

Teater Koma menjadi wadah bagi para seniman tanah air dalam mengasah kemampuannya. Melalui Teater Koma, Otong Lenon dapat mengembangkan bakat seninya. Otong Lenon juga sempat memerankan beberapa film layar lebar, salah satu filmnya yang terkenal, yaitu *Si Doel Anak Modern*. Pada film tersebut, beliau berperan sebagai figuran dan beradu akting bersama Benyamin S. Otong Lenon melihat begitu banyak potensi yang ada pada tokoh seniman di Riau. Besarnya potensi tersebut, Otong Lenon memutuskan untuk bertahan di Riau dan fokus menjadi ketua Pengda PaSKI-Riau periode 2005 hingga tahun 2010. Teater tradisional Melayu yang begitu erat kaitannya dengan kehidupan para sultan-sultan kerajaan, menimbulkan stigma masyarakat yaitu pertunjukkan seni teater tradisional Melayu yang membosankan dan pertunjukkan yang kaku. Seiring berjalannya waktu, ketertarikan masyarakat terhadap seni teater Bangsawan menurun. Fenomena tersebut membuat Otong Lenon menciptakan gebrakan baru dalam dunia seni pertunjukkan, terutama seni teater Melayu komedi yang ada di Riau. Melalui organisasi Persatuan Seniman Komedi Indonesia (PaSKI) tahun 2005 – 2010 yang beliau pimpin berhasil membawa hal baru dalam dunia teater Melayu komedi Riau. Beliau merubah stigma teater tradisional Melayu yang membosankan dan kaku tersebut, menjadi teater Melayu yang menarik dengan diselingi komedi. Hal ini memotivasi kalangan remaja untuk ikut berkarya dalam seni teater Melayu komedi yang pada awalnya minat masyarakat semakin berkurang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Namun, jenis penelitiannya tergolong pada penelitian sejarah. Penelitian sejarah merupakan penelitian yang melakukan pengumpulan data (yang sudah ada) secara sistematis dan melakukan evaluasi yang objektif terhadap data yang berkaitan dengan kejadian-kejadian dimasa lampau untuk menguji hubungan sebab akibat dengan hipotesis atau kejadian-kejadian tersebut dapat membantu menjelaskan kejadian masa kini serta mengantisipasi dimasa yang akan datang (Sumanto, 2020). Oleh karena itu, penelitian sejarah merupakan gambaran mengenai berbagai hubungan yang benar-benar terjadi antara manusia, peristiwa, waktu serta tempat (Abdurrahman,

2007). Dalam metode penelitian sejarah, terdapat langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian. Adapun langkah-langkah sebagai berikut ; 1) *Heuristik* yaitu menemukan dan memperoleh data, 2) *Verifikasi* yaitu penilaian terhadap sumber data yang ditemukan, 3) *Interpretasi* yaitu menyimpulkan fakta sumber sejarah, 4) *Historiografi* yaitu proses penulisan sejarah.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Latar Belakang Terbentuknya Organisasi PaSKI-Riau

Hal ini dilatar belakangi oleh tantangan yang dihadapi para seniman dalam usaha mereka untuk tampil pada media massa, terutama televisi pada saat itu. Dari penjelasan tersebut, mengindikasikan bahwa seniman pada masa itu merasakan ketidakpastian dalam mengembangkan bakat seni mereka dan merasa perlu memiliki wadah untuk menaungi bakat seni para seniman untuk mencapai tujuan tersebut. Dengan adanya wadah seperti yang diharapkan, para seniman berharap bisa mendapatkan akses lebih mudah dan dukungan untuk tampil dimedia massa, sehingga dapat meningkatkan eksistensi dan pengakuan atas karya seni mereka dilingkungan masyarakat yang lebih luas. Oleh karena itu, para seniman merasa perlu memiliki suatu wadah yang lebih inklusif dan berfungsi bukan hanya sebagai tempat untuk menjalin silaturahmi semata, tetapi juga sebagai sarana saling bertukar informasi, berkomunikasi, serta membahas berbagai hal yang terkait dengan bidang seni. Wadah ini menjadi tempat yang memungkinkan terjadinya pertukaran gagasan dan pengalaman antara sesama seniman, tetapi juga mencakup berbagai bidang seni lainnya seperti menulis naskah, produser, musisi dan sejenisnya. PaSKI menjadi jawaban atas kegelisahan dan keresahan para seniman komedi pada saat itu.

Organisasi PaSKI terbentuk atas gagasan dari Dedi Gumelar atau yang dikenal dengan nama Miing Bagito. Seorang anggota dari grup komedi legendaris, yaitu Bagito Grup. Setelah era paguyuban Pelawak Indonesia dibawah kepemimpinan Eddy Sud telah vakum beberapa tahun lamanya, Dedi Gumelar atau Miing Bagito merencanakan kepada Tarzan Srimulat untuk mendirikan sebuah perkumpulan pelawak. Pada tahun 2000, bertepatan di Hotel Indonesia diadakan pertemuan para seniman seluruh Indonesia sekaligus halal bihalal yang digagas oleh Bagito Grup. Tarzan Srimulat yang pada saat itu menjabat sebagai ketua Musyawarah Pelawak Indonesia (MPI), turut mengundang para insan komedian dari berbagai penjuru Indonesia untuk hadir dalam pertemuan tersebut, namun pada kenyataannya tidak seluruh komedian dapat hadir dalam acara halal bihalal itu.

Seiring dengan perkembangan, maka gagasan Miing Bagito pada acara halal bihalal Bagito Grup tersebut mulai dirintis ke arah yang lebih serius. Pada tahun 2003, Miing Bagito berpikir bahwa seniman komedi perlu membuat sebuah wadah bagi para pelawak untuk lebih profesional dan memiliki manajemen, dimana Miing Bagito memiliki visi membentuk organisasi profesi untuk para seniman komedi. Kemudian beliau kembali mengajak Tarzan Srimulat untuk menggagas ide tersebut dan disambut baik oleh Tarzan Srimulat, karena Tarzan Srimulat juga memiliki gagasan untuk membuat buku mengenai sejarah pelawak di Indonesia. Kemudian, Miing Bagito mengajak Indro Warkop untuk bergabung mendirikan organisasi itu, namun ajakan tersebut ditolak oleh Indro Warkop.

Miing Bagito tidak menyerah begitu saja, beliau terus menyebarkan gagasannya kepada sejumlah tokoh yang berakhir dengan penolakan-penolakan. Namun, pada akhirnya gayung bersambut, tokoh nasional Taufik Kiemas tertarik dengan gagasan tersebut. Atas dasar ketertarikan tersebut, Taufik Kiemas memberikan sumber dana kepada Miing Bagito untuk melakukan Musyawarah Nasional atau Kongres, serta pembentukan organisasi. Berbekal dengan modal dan gagasan tersebut, Miing Bagito dan Tarzan Srimulat kembali menghubungi

Indro Warkop untuk mengajaknya dalam kepengurusan organisasi, bahkan hingga mencalonkan Indro Warkop sebagai ketua umum. Pada akhirnya dalam rangka membentuk organisasi seniman komedi, Indro Warkop bersedia bergabung dengan Miing Bagito dan Tarzan Srimulat. Mereka memilih Hotel Chandra Kartika sebagai lokasi musyawarah nasional. Untuk memastikan keberlanjutan dan stabilitas organisasi, Miing Bagito dan Tarzan Srimulat berinisiatif mencari tambahan dana dari berbagai sumber, termasuk alm. Taufik Kiemas, Agum Gumelar, dan Haryanto Badjuri.

Sementara itu, untuk merumuskan struktur organisasi Think Tank Trio yaitu Miing Bagito, Tarzan Srimulat, dan Indro Warkop melakukan pengkajian dan perumusan Anggaran Dasar (AD) dan Anggaran Rumah Tangga (ART) organisasi yang bertempat di kantor Bagito Grup di jalan Pahlawan Revolusi No. 2 Pondok Bambu. Langkah-langkah ini menunjukkan komitmen dan keseriusan para pendiri organisasi dalam mendirikan entitas yang berkelanjutan dan dapat berkontribusi secara positif dalam dunia seni komedi Indonesia. Partisipasi tokoh-tokoh lawak nasional dalam proses penyempurnaan AD/ART menunjukkan komitmen mereka terhadap pembentukan organisasi ini. Perumusan yang dilakukan selama tiga bulan menekankan pentingnya pembahasan mendalam untuk memastikan bahwa AD/ART mencerminkan visi, misi dan prinsip-prinsip organisasi, serta memenuhi ketentuan hukum yang berlaku. AD/ART menjadi landasan yang kokoh bagi keberlangsungan dan keberhasilan organisasi PaSKI dalam mewadahi dan mengembangkan potensi seniman komedi di Indonesia. Persatuan Seniman Komedi Indonesia (PaSKI), memiliki sejarah menarik terkait penulisan namanya. Saat merumuskan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) organisasi tersebut, Indro Warkop mengusulkan penulisan PaSKI dengan huruf 'a' kecil. Alasan dibalik itu adalah untuk mempermudah pengejaan dan identifikasi organisasi, serta menghindari kebingungan dengan singkatan lain seperti PSKI.

Pada saat perumusan AD/ART PaSKI, ditetapkanlah visi dan misi yang menjadi dasar dan arah atas pembentukan organisasi tersebut. Dalam AD/ART tersebut, visi organisasi PaSKI tertuang pada BAB III Pasal 7 yaitu sebagai berikut (AD/ART PaSKI, 2005):

1. Mewujudkan aspirasi para seniman komedi Indonesia
2. Menjadikan kelompok seniman komedi Indonesia sebagai aset nasional dan merupakan bagian dari kekuatan perjuangan bangsa Indonesia
3. Menjadikan seni komedi dengan segala bentuk dan jenisnya beserta nilai-nilai yang terkandung didalamnya sebagai sarana mencerdaskan kehidupan bangsa

Dari visi organisasi PaSKI diatas, terdapat misi PaSKI yang tertuang dalam BAB III Pasal 9 sebagai berikut :

1. PaSKI melakukan komunikasi dan transformasi antar anggota
2. PaSKI mengadakan usaha-usaha yang bersifat peningkatan kemampuan dan sumber daya manusia para anggota
3. PaSKI melakukan usaha-usaha yang tidak menyalahi azas, sifat, maksud dan tujuan organisasi dengan mematuhi segala hukum, peraturan dan perundang-undangan yang berlaku di negara Republik Indonesia

Disimpulkan bahwasanya terdapat tiga faktor pendorong terbentuknya organisasi PaSKI. Pertama, Miing Bagito dan rekan-rekan seniman lainnya merasa menghadapi kegagalan dalam upayanya mengumpulkan seluruh komedian yang ada di Indonesia, sebuah realita yang terasa saat ia berusaha merangkum informasi untuk pembuatan sebuah buku tentang komedian Indonesia. Kedua, keinginan untuk membentuk organisasi para komedian sudah dibicarakan sebelumnya dalam pertemuan komedian yang diadakan saat acara halal bihalal Bagito Grup pada waktu itu. Ketiga, adanya dukungan serta dorongan dari berbagai pihak, termasuk dari

tokoh DPR/MPR untuk segera mewujudkan organisasi yang menjadi wadah bagi insan komedian, semakin memperkuat semangat untuk mewujudkannya.

Perkembangan Organisasi PaSKI-Riau Dalam Melestarikan Seni Teater Melayu Komedi Tahun 2005-2010

Berdasarkan hasil penelitian, temuan ini berfokus pada berbagai program yang dikembangkan oleh PaSKI Riau dalam melestarikan seni teater Melayu komedi selama periode 2005-2010. Program-program ini memainkan peran penting dalam mempertahankan dan mengembangkan seni teater Melayu komedi di Riau. Pada tahun 2005, Pengda PaSKI Riau menyelenggarakan lomba lawak se-Riau di Gedung Olah Seni Taman Budaya. Dalam penampilannya, para peserta membawakan bahasa dan dialek Melayu, berpantun, serta menampilkan unsur-unsur budaya lokal lainnya. Kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai ajang kompetisi, tetapi juga sebagai upaya nyata dalam melestarikan seni dan budaya Melayu. Selain itu, Pengda PaSKI Riau mengutus grup lawak Nyanyah yang berhasil meraih juara kedua di acara API Season 2 di TPI. Prestasi ini menunjukkan kemampuan seniman komedi Riau dalam bersaing di tingkat nasional dan memberikan kontribusi signifikan terhadap promosi seni teater Melayu komedi di luar wilayah Riau.

Pada tahun 2006, PaSKI Riau kembali mengutus grup Puan untuk berkompetisi, meskipun belum berhasil meraih juara, mereka mampu masuk dalam enam besar. Prestasi ini mencerminkan konsistensi dan komitmen PaSKI Riau dalam mendukung dan mengembangkan talenta lokal di bidang seni komedi. Pada tahun 2007, Pengda PaSKI Riau melakukan kolaborasi dengan pemerintah dalam peringatan HUT Emas ke-50 Provinsi Riau dan HUT RI ke-62 di Laman Bujang Mat Syam, dengan menampilkan teater bangsawan jenaka. Pada tahun 2008, Pengda PaSKI Riau mengutus beberapa solo dan grup lawak untuk mengikuti API Season 4 di TPI. Meskipun hanya grup lawak Lari yang berhasil masuk dalam babak 10 besar, upaya ini menunjukkan komitmen PaSKI Riau dalam memperkenalkan talenta lokal ke panggung nasional. Selain itu, pada tahun ini, Pengda PaSKI Riau juga menyelenggarakan pelatihan seni peran dan komedi. Pelatihan serupa dilanjutkan pada tahun 2009 dan 2010, menunjukkan komitmen PaSKI Riau dalam meningkatkan kualitas seniman komedi. Melihat keberhasilan Nyanyah dan Puan, serta berbagai kegiatan yang dilakukan, PaSKI Riau semakin terdorong untuk terus mengembangkan program-program yang dapat meningkatkan kualitas dan eksposur seniman komedi di Riau. Program-program ini tidak hanya bertujuan untuk melestarikan seni teater Melayu komedi, tetapi juga untuk memperkuat identitas budaya lokal di tengah arus modernisasi dan globalisasi. Dengan demikian, upaya PaSKI Riau dalam melestarikan seni teater Melayu komedi melalui berbagai program dan kegiatan telah memberikan kontribusi nyata dalam mempertahankan warisan budaya lokal sekaligus meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap seni tradisional.

Peranan Otong Lenon Dalam Organisasi PaSKI-Riau

Otong Lenon tidak hanya menjabat sebagai ketua Pengda PaSKI-Riau, tetapi juga berperan sebagai mentor dan manajer grup lawak Nyanyah. Grup ini berhasil masuk dalam ajang API Season 2 di Jakarta dan meraih juara kedua, keberhasilan yang tidak lepas dari peran Otong Lenon. Dengan bekal ilmu serta pengalaman yang diperoleh saat berada di Teater Koma, Otong Lenon mampu meningkatkan kualitas penampilan Nyanyah, sehingga berhasil mengambil hati masyarakat tidak hanya di Riau tetapi juga di berbagai provinsi di Sumatera. Kolaborasi antara Otong Lenon dan pemerintah dalam peringatan HUT Emas ke-50 Provinsi Riau dan HUT RI ke-62 juga menunjukkan keberhasilan Otong Lenon dalam memanfaatkan ilmu dan pengalamannya untuk memajukan seni teater Melayu komedi. Dalam acara ini, Otong Lenon bersama Sanggar Julang Negeri Riau Cemerlang berhasil menampilkan

teater bangsawan jenaka yang menghibur dan bermakna. Selain itu, dalam berbagai program dan pertunjukan seni teater Melayu yang dilaksanakan oleh Pengda PaSKI Riau, Otong Lenon juga berperan sebagai aktor dan penulis naskah. Ia menulis naskah untuk acara-acara di stasiun televisi lokal, RTV, serta bekerja sama dengan pemerintah provinsi Riau melalui Rarak Entertainment untuk mempromosikan seni dan budaya Melayu. Peran Otong Lenon sebagai ketua Pengda PaSKI Riau, mentor, manajer, aktor, dan penulis naskah menunjukkan betapa besar kontribusinya dalam organisasi ini. Dengan ilmu dan pengalaman yang dimilikinya, Otong Lenon berhasil membuktikan bahwa seniman komedi Riau memiliki potensi besar untuk terus berkarya hingga ke industri hiburan nasional.

KESIMPULAN

Organisasi PaSKI yang didirikan pada 8 Juni 2005 merupakan wadah pertama bagi seniman komedi di Indonesia. Alasan berdirinya organisasi ini muncul dari gagasan Bapak Miing Bagito sejak tahun 2000, untuk menciptakan sebuah organisasi profesi bagi seniman komedian dan mereka yang bekerja dengan media humor. Pada rentang waktu 2005-2010, Pengda PaSKI Riau mengalami perkembangan yang signifikan dalam ranah seni teater dan komedi. Eksistensi organisasi ini terbukti melalui serangkaian kegiatan dan acara yang diinisiasi guna mengembangkan potensi seniman komedi di wilayah Riau. Otong Lenon merupakan tokoh seniman nasional yang berasal dari tanah Melayu Riau. Selain dikenal sebagai seorang seniman nasional, beliau juga berperan penting dalam organisasi Pengda PaSKI Riau periode 2005-2010. Otong Lenon merupakan ketua pertama organisasi PaSKI Riau. Dengan segala tekad dan keteguhannya, Otong Lenon berhasil membawa kemajuan dalam organisasi PaSKI Riau, dimana organisasi ini merupakan wadah bagi para seniman komedi di Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman. 2007. *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media
- PaSKI, 2005. *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) PaSKI*.
- Sumanto. 2020. *Teori Dan Aplikasi Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : Penerbit Andi
- Wijono. 2018. *Kepemimpinan Dalam Perspektif Organisasi*. Jakarta : Prenada Media Group